

KONTRIBUSI TENAGA KERJA WANITA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI PT. ANUGERAH ENERGITAMA KALIMANTAN TIMUR

Corine Kristianti¹, Rupiati Martini², Isti Purwandari²

¹Mahasiswa fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui status pekerjaan tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit, mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga, mengetahui faktor pendukung dan penghambat tenaga kerja wanita sehingga bekerja di perkebunan kelapa sawit, telah dilakukan di perusahaan PT. Anugerah Energitama, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur pada bulan agustus s/d November 2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan melakukan pengelompokan dan tabulasi data, dilanjutkan dengan pembahasan untuk dihasilkan suatu kesimpulan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode sampling aksidental yaitu penentuan sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada. Sampel berjumlah 30 orang yang diambil dari tenaga kerja wanita yang sudah menikah baik karyawan tetap maupun harian lepas. Data primer di dapatkan dari kuisioner dengan pertanyaan terbuka. Sedangkan data sekunder di dapatkan dari perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga kerja wanita yang bekerja di kebun memiliki status pekerjaan ada 2 yaitu SKU (Setara Karyawan Umum) yang terdiri dari kasir estate & mill, krani input, krani divisi, operator timbangan, perawantan (semprot & wedding) dan BHL (Buruh Harian Lepas) yang terdiri dari perawatan semprot, pupuk, sensus, dan wedding. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di kebun PT. Anugerah Energitama cukup besar yaitu sebesar 38,75% untuk yang berstatus SKU dan 37,03% untuk yang berstatus BHL. Diketahui bahwa Faktor pendukung tenaga kerja wanita bekerja di kebun adalah adanya kesempatan kerja di perusahaan tersebut, fasilitas yang cukup memadai, dan standar upah sesuai UMR yaitu sebesar 2.117.500. Sedangkan faktor penghambat tenaga kerja wanita bekerja di kebun adalah wanita yang memiliki anak batita atau balita yang sulit untuk di tinggalkan.

Kata kunci : Kontribusi tenaga kerja wanita, pendapatan keluarga

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting pada seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan oleh banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian.

Sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling vital. Peranan sektor pertanian, di samping tercatat sebagai sumber

devisa yang cukup besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduknya, ini terbukti dari distribusi pekerja berdasarkan lapangan pekerjaan. Struktur perekonomian suatu negara antara lain tercermin dari struktur ketenagakerjaan. Struktur ketenagakerjaan dapat di lihat dari lapangan pekerjaan berdasarkan industri utama dan status. Berdasarkan industrinya, lapangan pekerjaan masih di dominasi sektor pertanian perdagangan dan jasa. Selama periode tahun 2002 - 2012, proporsi sektor

pertanian cenderung menurun dari 44,3% tahun 2002 menjadi 35,2% tahun 2012, sektor perdagangan mengalami sedikit peningkatan dari 19,4% menjadi 20,9% dan sektor manufaktur meningkat dari 12,89% menjadi

13,31%, Sedangkan sektor jasa meningkat dari 17,5% menjadi 22,4% dan sektor manufaktur mengalami sedikit peningkatan dari 13,2% menjadi 13,9% tahun 2012.

Tabel 1.1 Struktur Lapangan Pekerjaan Berdasarkan Industri dan Status

Lap. Pekerjaan Menurut Industri	2002 (%)	2005 (%)	2008 (%)	2011 (%)	2012 (%)
Pertanian	44,3	44,0	40,3	35,9	35,2
Industri Manufaktur	13,2	12,7	12,2	13,3	13,9
Perdagangan	19,4	19,1	20,7	21,3	20,9
Jasa	17,5	18,2	20,2	22,2	22,4
Lainnya	5,5	6,0	6,5	7,3	7,6
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: BPS, Lapangan Pekerjaan Berdasarkan Industri, 2013.

Pengembangan sektor pertanian merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Agroindustri sebagai subsistem agribisnis mempunyai potensi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, karena memiliki peluang pasar dan nilai tambah yang besar.

Salah satu agroindustri sebagai subsistem pertanian adalah agroindustri kelapa sawit. Seiring dengan pembangunan pengembangan agroindustri kelapa sawit selama ini, pembangunan perkebunan kelapa sawit terus meningkat, baik dalam besaran maupun jangkauan penyebarannya. Keberhasilan pembangunan perkebunan kelapa sawit, selain memberikan manfaat langsung berupa peningkatan produksi, ekspor dan penyediaan bahan baku industri, juga berperan dalam masalah-masalah besar pembangunan nasional, terutama kemiskinan, pengangguran dan pembangunan daerah. Kelapa sawit termasuk komoditi andalan yang memiliki peran strategis bagi pembangunan nasional ke depan. Apalagi secara makro, prospek industri

kelapa sawit di Indonesia tidak diragukan lagi (Sudradjat,2013)

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tanaman dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi karena merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati. Bagi Indonesia, kelapa sawit memiliki arti penting karena mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat dan sebagai sumber perolehan devisa negara. Sampai saat ini Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak sawit (CPO) dunia selain Malaysia dan Nigeria.

Adapun dari dampak berkembangnya perkebunan kelapa sawit umumnya banyak menyerap tenaga kerja karena perkebunan kelapa sawit mempunyai area yang sangat luas, hal ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk bekerja disuatu perkebunan kelapa sawit. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang menyerap biaya cukup besar sehingga perlu upaya-upaya untuk meningkatkan efisiensi. Salah satu cara mengukur efisiensi tenaga kerja dengan menghitung produktivitas kerja. Produktivitas kerja merupakan perbandingan antara tenaga

kerja yang digunakan untuk menghasilkan produksi dalam satuan waktu tertentu.

Kebutuhan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit adalah salah satunya dipengaruhi oleh luas lahan dan jenis pekerjaan. Pada umumnya tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit adalah tenaga kerja laki-laki namun tidak terkecuali dengan tenaga kerja wanita yang bekerja pada perkebunan kelapa sawit

tersebut. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa keterlibatan wanita dalam perekonomian bukanlah hal baru. Peran serta perempuan di bidang pertanian dimulai semenjak orang menguasai alam atau bercocok tanam. Sejak itu pula berkembang pembagian kerja yang nyata antara laki-laki dan wanita dalam keluarga dan sistem kekerabatan yang luas.

Table 1.2 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (juta)

Provinsi	Tahun					
	2011		2012		2013	
	Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita
Riau	1.701.175	859.227	1.726.157	780.619	1.771.210	854.638
Sumatera Utara	3.606.884	2.707.355	3.790.524	2.341.140	3.766,509	2.545.253
Jambi	983.051	512.116	975.880	495.040	981.167	471.665
Kalimantan Barat	1.330.373	902.822	1.329.747	852.777	1.311.108	829.058
Kalimantan Timur	1.230.868	533.828	1.219.296	938.743	1.224.842	918.923
Jawa Tengah	2.940.596	1.693.773	2.924.653	1.799.376	2.926.435	1.842.734
Jawa Timur	3.421.657	2.076.211	3.639.174	2.209.479	3.851.333	2.340.877
Total	15.214.604	9.285.332	15.605.431	9.417.174	12.069.862	9.803.148

Sumber: Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan Badan Penelitian Pengembangan dan Informasi Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Tahun 2011-2013

Dari data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia jumlah angkatan kerja menurut provinsi dan jenis kelamin tahun 2011-2013 jumlah tenaga kerja laki-laki jauh lebih banyak dari pada tenaga kerja wanita, hal ini disebabkan oleh jenis pekerjaan yang membuat wanita sulit untuk melakukan pekerjaan tersebut sehingga jumlah tenaga kerja laki-laki lebih banyak dari pada wanita, namun total tenaga kerja wanita mengalami peningkatan dari tahun

2011-2013 yaitu dari 9.285.332-9.803.148. Peningkatan tenaga kerja wanita digambarkan dari terserapnya mereka ke sektor-sektor yang secara tradisional banyak menampung tenaga kerja wanita seperti perdagangan, pertanian dan industri. Masuknya wanita ke lapangan pekerjaan ini lebih dikarenakan dorongan pemenuhan dan usaha untuk menambah penghasilan keluarga.

Untuk pemenuhan kebutuhan materialnya wanita tergantung kepada lelaki sebagai

pencari nafkah. Pembagian peran di sektor publik untuk lelaki dan di sektor domestik untuk wanita ini terutama terlihat jelas di lingkungan keluarga ekonomi menengah ke atas, sedangkan pada keluarga ekonomi rendah atau bawah dikotomi pembagian peran kerja berdasarkan sistem patriarkal mengalami perubahan.

Kesulitan ekonomi memaksa kaum wanita dari kelas ekonomi rendah untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di luar sektor domestik. Dengan bekerjanya wanita diluar sektor domestik biasanya disertai mekanisme yang disebut peran ganda yang berarti melakukan dua fungsi keluarga sekaligus fungsi produksi dan fungsi reproduksi. Peran ganda dialami juga baik laki-laki ataupun wanita, akan tetapi beban kerja ganda yang lebih nyata dan lebih berat terbukti lebih banyak dipikul oleh wanita, terutama bagi wanita yang telah menikah dan mempunyai tanggungan, serta wanita yang menjadi *single parent* atau kepala keluarga (Sajogyo dalam Merlinda Maria, 2004).

Peran serta wanita (isteri) di perkebunan kelapa sawit selain sebagai ibu rumah tangga tetapi juga berperan ganda yaitu membantu mencari nafkah. Partisipasi mereka adalah untuk menunjang ekonomi keluarga terutama bagi rumah tangga yang suami berpenghasilan rendah. Tetapi ada juga yang ingin bekerja hanya karena kesetaraan gender (karir). Rata – rata untuk pekerjaan di perkebunan kelapa sawit di bidang perawatan kebun (wedding, penyemprotan, pemupukan).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian dilaksanakan di PT. Anugerah Energitama, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan waktu penelitian

dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Agustus-November 2015.

Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dilakukan analisis (Surakhmad, 1994)

Teknik pelaksanaan dari penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data.

Metode Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode sampling aksidental yaitu penentuan sampel yang di ambil dari siapa saja yang kebetulan ada. Sampel berjumlah 30 orang yang di ambil dari tenaga kerja wanita yang sudah menikah baik karyawan tetap maupun harian lepas.

Konseptualisasi Pengukuran Variabel

1. Tenaga kerja wanita adalah wanita yang melakukan pekerjaan di perkebunan kelapa sawit yang sudah menikah. Dinyatakan dalam satuan orang.
2. Pendapatan tenaga kerjawanita adalah pendapatan yang diperoleh wanita dari bekerja di perkebunan kelapa sawit dan dari luar perkebunan kelapa sawit. Dinyatakan dalam rupiah/ bulan.
3. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang berasal dari pendapatan istri, suami dan pendapatan dari anggota keluarga yang lain. Dinyatakan dalam rupiah/ bulan.

4. Keluarga adalah kesatuan dari sejumlah orang yang saling berinteraksi dan berkomunikasi yang terdiri dari suami, istri, dan anak – anak yang ada dalam satu rumah tangga.
5. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita adalah total pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga selama satu bulan. Dinyatakan dalam persen (%).

Jenis Data yang Diambil

1. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil kuisioner dan wawancara dengan responden, dalam hal ini pada buruh harian lepas wanita dan buruh tetap wanita yang bekerja pada perkebunan kelapa sawit.
2. Data sekunder data yang diambil dengan cara mencatat informasi dari instansi terkait seperti jumlah tenaga kerja wanita, gaji dan luas daerah perkebunan tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk pengumpulan data. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersumber dari tenaga kerja secara langsung dan data yang bersumber dari instansi-instansi yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan tiga jenis metode yaitu:

1. Teknik wawancara adalah bertanya langsung kepada buruh harian dan buruh tetap wanita dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan.
2. Teknik observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung tentang objek penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek/objek penelitian dengan analisis data dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

1. Identitas responden Berdasarkan usia
Umur tenaga kerja wanita dikategorikan dalam usia kerja produktif.
Berikut tabel usia tenaga kerja wanita.

Tabel 5.1 Usia Tenaga Kerja Wanita

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	20-25	7	23,33
2	26-30	5	16,67
3	31-35	8	26,67
4	36-40	2	6,67
5	41-45	4	13,33
6	46-50	2	6,67
7	>51	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 5.1 Dapat diketahui usia tenaga kerja wanita di PT. Anugerah Energitama yang paling banyak 26,67% di usia 31-35 . Umur terendah tenaga kerja wanita berumur 20 tahun dan umur tertinggi 55 tahun dengan rata-rata berumur 37 tahun yang masih dalam katagori umur produktif, sehingga tenaga kerja wanita mempunyai produktivitas kerja yang cukup tinggi. Apabila seseorang telah mencapai usia lanjut, tenaga untuk bekerja menjadi berkurang. Apabila usia seseorang masih dalam usia produktif, maka produktivitasnya dapat ditingkatkan, sehingga hasil pekerjaan yang diperoleh semakin banyak dan pendapatan yang diperoleh meningkat.

Dalam dunia kerja umur sangat mempengaruhi hasil dan produktivitas kerja, sehingga umur sangat di perhatikan saat seseorang memasuki dunia kerja tidak

terkecuali pada tenaga kerja wanita. Dengan usia kerja yang produktif berpengaruh terhadap kinerja tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit khususnya dibagian pekerjaan lapangan.

2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Lama Bekerja

Pendidikan tenaga kerja wanita dikategorikan dari tidak sekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Lama Bekerja sebagai karyawan perusahaan menunjukkan banyak pengalaman yang dimiliki oleh wanita pekerja kebun. Semakin lama bekerja semakin banyak pengalamannya sehingga kualitas kinerjanya bagus. Berikut Tabel Pendidikan dan lama bekerja.

Tabel 5.2 Pendidikan dan Lama Bekerja

Status Pekerjaan	Lama Bekerja	Jumlah (Orang)	Pendidikan				
			Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	S1
SKU	< 1 Tahun	9	-	-	-	-	-
	1-3 Tahun		-	-	-	4	2
	4-7 Tahun		1	2	-	-	-
Jumlah			1	2		4	2
BHL	< 1 Tahun	21	3	-	1	-	-
	1-3 Tahun		1	10	2	3	-
	4-7 Tahun		-	-	-	1	-
Jumlah		30	4	10	3	4	

Sumber: Data Primer,2015

Dari Tabel 5.2 menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita di perusahaan PT.Anugerah Energitama berstatus SKU (Setara Karyawan Umum) dengan lama kerja 1-3 tahun ada 6 orang, dengan pendidikan SMA 4 orang dan SI 2 orang, sedangkan lama

kerja 4-7 tahun ada 3 orang, dengan pendidikan SD 2 orang dan yang tidak sekolah 1 orang. Dan tenaga kerja wanita di perusahaan PT.Anugerah Energitama berstatus BHL (Buruh Harian Lepas) dengan lama kerja kurang dari 1 tahun ada 4 orang,

dengan pendidikan SMP 1 orang dan yang tidak sekolah 3 orang, dan yang lama bekerja 1-3 tahun ada 16 orang, dengan pendidikan SD 10 orang, SMP 2 orang, SMA 3 orang dan yang tidak sekolah 1 orang, serta yang lama bekerja 4-7 tahun ada 1 orang dengan pendidikan SMA.

Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Keluarga

Pendapatan dalam keluarga wanita adalah jumlah dari keseluruhan pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga wanita yang telah bekerja. Seperti pendapatan tenaga kerja wanita, suami, dan anak. Dari hasil pendapatan tersebut kemudian di buat rata-rata. Berikut Tabel kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap keluarga.

Tabel 5.3 Pendapatan Keluarga

Status Keluarga	Status Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Pendapatan		Total (Rp)	Rata-rata
			Pokok	Sampingan		
Istri	SKU	9	23.337.500	-	23.337.500	2.593.056
	BHL	21	44.842.500	4.500.000	49.342.500	2.349.643
Suami	SKU	9	26.945.000	6.150.000	33.095.000	3.677.222
	BHL	21	57.037.500	3.500.000	60.537.500	2.882.738
Anak	SKU	9	3.800.000	-	3.800.000	422.222
	BHL	21	23.367.500	-	23.367.500	1.112.738

Sumber: Data Primer,2015

Dari Tabel 5.3 menunjukkan rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita yang berstatus SKU (Setara Kerja Umum) adalah 2.593.056 sedangkan rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita yang berstatus BHL (Buruh Harian Lepas) adalah 2.349.643. Selisih perbedaan

rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita yang berstatus SKU dan BHL adalah 10%. Ternyata rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita yang berstatus SKU lebih tinggi 10% dari rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita yang berstatus BHL.

Tabel 5.4 Presentase Pendapatan Keluarga

Status Pekerjaan	Presentase Pendapatan Keluarga (%)			
	Istri	Suami	Anak	Total
SKU	38,75	54,95	6,31	100,00
BHL	37,03	45,43	17,54	100,00

Sumber : Data Primer,2015

Dari Tabel 5.4 menunjukkan bahwa pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan suami, istri dan anak. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang berstatus SKU sebesar 38,75%, sedangkan kontribusi

pendapatan tenaga kerja wanita yang berstatus BHL sebesar 37,03%. Selisihnya hanya sedikit yaitu 1,72%. Dilihat dari presentase kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang berstatus SKU ataupun BHL cukup

besar untuk menopang pendapatan keluarga.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kerja Wanita di Kebun

1. Faktor Pendukung

Sebagai tenaga kerja wanita bekerja karena faktor ekonomi untuk menunjang perekonomian keluarga. Hal ini disebabkan ada faktor pendukung yaitu :

- a) Adanya kesempatan kerja/tersedianya lapangan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan tersebut untuk kaum wanita.
- b) Fasilitas yang cukup memadai dan nyaman untuk bekerja di perusahaan tersebut. Mulai dari fasilitas tempat tinggal, kesehatan, jatah beras, dan fasilitas untuk menunjang pekerjaan.
- c) Standar upah yang sesuai UMR yaitu sebesar 2.117.500 dari penghasilan kerja. Semakin tinggi golongan atau jabatan kerja semakin tinggi pula upah yang di dapat.

2. Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian faktor penghambat tenaga kerja wanita bekerja di kebun untuk yang memiliki anak balita atau batita yang masih dalam pengawasan orang tua terkadang sulit untuk di tinggalkan untuk bekerja, walaupun sudah ada tempat penitipan anak yang disediakan oleh perusahaan terkadang anak sulit untuk ikut orang lain. Dan untuk tenaga kerja wanita yang bekerja di kantor terkendala jaringan yang menjadi penghambat/ mengganggu proses kelancaran dalam bekerja

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Tenaga kerja wanita yang bekerja di kebun memiliki status pekerjaan ada 2 yaitu SKU (Setara Karyawan Umum) yang terdiri dari kasir estate & mill, krani input, krani

divisi, operator timbangan, perawatan (semprot & wedding) dan BHL (Buruh Harian Lepas) yang terdiri dari perawatan (semprot, pupuk, sensus, dan wedding).

2. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita dalam pendapatan rumah tangga yang bekerja di kebun PT. Anugerah Energitama cukup besar yaitu sebesar sebesar 38,75% untuk yang berstatus SKU dan 37,03% untuk yang berstatus BHL.
3. Faktor pendukung tenaga kerja wanita bekerja di kebun adalah adanya kesempatan kerja di perusahaan tersebut, fasilitas yang cukup memadai, dan standar upah sesuai UMR yaitu sebesar 2.117.500. Sedangkan faktor penghambat tenaga kerja wanita bekerja di kebun adalah wanita yang memiliki anak batita atau balita yang sulit untuk di tinggalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahad, 2010. *Peran Ganda Perempuan Menciptakan Pergeseran Nilai dalam Keluarga*. Makasar: UMN.
- Ayu Fitria, Farida. 2008. *Analisis Partisipasi dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kecil Krupuk Kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hartopo, M. 2005. *Pengelolaan Tenaga Kerja pada Pemeliharaan dan Pemetikan Teh (Camellia sinensis (L.) O. Kuntze) di PT. Tambi Unit Perkebunan Bedakah Wonosobo, Jawa Tengah*.

- Skripsi*. Program studi Agronomi, Fakultas Pertanian, IPB. Bogor.
- Jumlah Angkatan Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, http://pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/kunasional/angkatankerja/angkatan_kerja_menurut_provinsi_dan_jenis_kelaminsmry.php?sv_tahun=2012&sv_bulan=Agustus&Submit=Search.
- Kuntari Divira, Tri. 2013. *Peranan Tenaga Kerja Wanita sebagai Buruh Pada Industri Kacang Intip dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Linton, Ralph. 1957. *One Hudred Percent American*. American Mercury.
- Lipsey, R dan Steiner, P. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Marisa, Ririn. 2013. *Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Merlianda, Maria. 2004. *Peran Serta Tenaga kerja Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Jamur Kuping Di Kabupaten Sleman*. Institut Peranian Stiper Yogyakarta.
- Partadiredja, Ace. 1985. *Pengantar Ekonomika*. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, Gatot. 2004. *Alokasi Waktu Dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi kasus Desa Kertowono Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Soerjono, Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*. Rajawali Pers Jakarta.
- Soediyono. 1984. *Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Liberty. Yogyakarta.
- Sudarsono. 1991. *Pengantar Ekonomi Mikro*. PT Jasa Pirusa. Jakarta.
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung.
- Train Departement. *Modul Dasar General Ledger System: Makin Group*
- Winardi, E. 1975. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Tarsito. Bandung.